

THO HAROH (BERSUCI)



OLEH

Abah Haji Ramadhon

disampaikan pada

Pengajian Ibu–Ibu Masjid Al-Iman Sidomulyo
Kec. Gading Cempaka - Kota Bengkulu
Pertemuan Bulanan Tiap Jum'at ke 2
Periode 1445 H / 2024 M

MACAM-AIR

AIR SUCI MENSUCIKAN

1. AIR HUJAN
2. AIR LAUT,
3. AIR SUNGAI
4. AIR SUMUR
5. MATA AIR,
6. AIR EMBUN,
7. AIR SALJU

AIR MUTLAK

216
Liter air

AIR SUCI TIDAK MENSUCIKAN

AIR MUSTA'MAL

KURANG DARI DUA KULLAH

AIR MUTAGHOYYAR (BERUBAH)

1. WARNA
2. BAU
3. RASA

AIR MUSYAMMAS (TERJEMUR)

LOGAM SELAIN MAS DAN PERAK

Suci mensucikan
tapi MAKRUH

AIR MUTANAJJIS

SEDIKIT

NAJIS

BANYAK, berubah

1. WARNA
2. BAU
3. RASA

NAJIS

Macam-macam Air dan Hukumnya untuk Bersuci



1. Air Suci dan Menyucikan,

- **Artinya dzat air tersebut suci dan bisa digunakan untuk bersuci.**
- **Air ini oleh para ulama fiqih disebut dengan *air mutlak*.**

❖ المياه التي يجوز التطهير بها سبع مياه: ماء السماء، وماء البحر، وماء النهر، وماء البئر، وماء العين، وماء الثلوج، وماء البرد

- “Air yang dapat digunakan untuk bersuci ada tujuh macam, yakni :
- "**air hujan, air laut, air sungai, air sumur, air mata air, dan air salju, dan air dari hasil hujan es.**"
- Ketujuh macam air itu disebut **air mutlak** selama masih pada sifat asli penciptaannya.

2. Air Musyammas,

- adalah air yang dipanaskan di bawah terik sinar matahari dengan menggunakan wadah yang terbuat dari logam selain emas dan perak, seperti besi atau tembaga.
- *Air Musyammas* hukumnya suci dan menyucikan, hanya saja makruh bila dipakai untuk bersuci.
- *Air Musyammas* juga makruh digunakan untuk anggota badan manusia atau hewan yang bisa terkena kusta seperti kuda,



3. Air Suci Tapi Tidak Menyucikan

- Air ini dzatnya suci namun tidak bisa dipakai untuk bersuci, baik untuk bersuci dari **hadats** maupun dari **najis**.
- Ada dua macam air yang suci namun tidak bisa digunakan untuk bersuci, yakni **air musta'mal** dan **air mutaghoyyar**.
- **Air Musta'mal** adalah air yang telah digunakan untuk bersuci baik untuk menghilangkan **hadats** seperti **wudlu** dan **mandi** ataupun untuk menghilangkan **najis** bila air tersebut tidak berubah dan tidak bertambah volumenya setelah terpisah dari air yang terserap oleh barang yang dibasuh.

- 
- ***Air Musta'mal*** tidak bisa digunakan untuk bersuci apabila tidak mencapai dua qullah. Sedangkan bila volume air tersebut mencapai dua qullah maka tidak disebut sebagai air musta'mal dan bisa digunakan untuk bersuci.

 - ***Air Mutaghoyyar*** adalah air yang mengalami perubahan salah satu sifatnya disebabkan tercampur dengan barang suci yang lain dengan perubahan yang menghilangkan kemutlakan nama air tersebut.

4. Air Mutanajjis

- **Air Mutanajjis** adalah air yang terkena barang najis yang volumenya kurang dari dua qullah atau volumenya mencapai dua qullah (**216 liter**) atau lebih namun berubah salah satu sifatnya — **warna, bau, atau rasa** — karena terkena najis tersebut.
- **Air Sedikit** apabila terkena najis maka secara otomatis air tersebut menjadi mutanajjis meskipun tidak ada sifatnya yang berubah.
- **Air Banyak** bila terkena najis tidak menjadi mutanajjis bila ia tetap pada kemutlakannya, tidak ada sifat yang berubah.

- Adapun bila karena terkena najis ada satu atau lebih sifatnya yang berubah maka air banyak tersebut menjadi air mutanajis.
- ***Air Mutanajjis*** tidak bisa digunakan untuk bersuci, karena dzatnya air itu sendiri tidak suci sehingga tidak bisa dipakai untuk menyucikan.
- ***Wallohu a'lam.***

B
E
R
S
U
C
I

atau
T
H
O
H
A
R
O
H



THOHAROH (*BERSUCI*)

Meliputi :

A. Ketentuan Bersuci

Bersuci meliputi kesucian lahir dan batin artinya suci, badan, dan batin. Bersuci mengajarkan kepada umat Islam untuk menjaga kebersihan badan dan hati.

1. Pengertian Thoharoh (*Bersuci*)

- Bersuci dilakukan untuk mensucikan diri dari *hadats* dan *najis*. digunakan dalam keseharian sebagai kegiatan bersuci. Kegiatan bersuci dari *najis* ini meliputi menyucikan *badan*, *pakaian*, *tempat*, dan lingkungan yang menjadi tempat segala aktifitas kita.

اللَّهُ يُحِبُّ التَّوَابِينَ وَيُحِبُّ
الْمُتَطَهِّرِينَ

“Artinya: . . . Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Qs. Al-Baqoroh [2] : 222)”

❖ مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطَّهُورُ .

“Artinya: Kunci (diterimanya atau sahnya) sholat adalah bersuci.” (HR Tirmidzi, Ahmad, al-Baihaqi, Hakim, Ibnu Majah, ad-Daruquthni, dan ad-Darimi).”

بِحَبِّ الْجَوَادِ، فَنَظَفُوا أَفْنَيْتُكُمْ
كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ، جَوَادٌ يُحِبُّ
طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ، نَظِيفٌ يُحِبُّ



❖ Artinya: "*Dari Rosulullah SAW. Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.*" (HR Tirmidzi).

❖ الطُّهُورُ نِصْفُ الْإِيمَانِ.

❖ Arinya: "*Kesucian adalah sebagian dari iman.*" (HR Muslim).

2. Macam-Macam Thoharah (*Bersuci*)

a. *Thoharoh (bersuci)* dari **Hadats**

- **Hadats** yaitu keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak diperbolehkan beribadah.
- **Hadats** terbagi menjadi dua macam, yaitu **hadats kecil** dan **hadats besar**.

1. Hadats kecil adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang dapat disucikan dengan **berwudhu** atau **tayamum** pada keadaan tertentu.

Sebab-sebab Hadats Kecil :

- a) Keluar sesuatu dari dua jalan / lubang yaitu qubul dan dubur,**
- b) Hilang akal seperti mabuk, gila, pingsan, dan tidur,**
- c) Bersentuhan kulit dengan lawan jenis yang bukan mahrom tanpa ada batas yang menghalanginya,**
- d) Menyentuh kemaluan (*qubul* atau *dubur*) dengan telapak tangan.**

Orang Yang Punya Hadats Kecil Tidak Boleh Melakukan Ibadah :

- a) Memegang (*menyentuh*) *mushaf Alquran* dan membawanya, kecuali disertai barang lain yang lebih banyak mengandung huruf, misalnya *tafsir* atau *terjemahan Alquran*,**
- b) Melaksanakan *sholat*, baik *sholat fardu* maupun *sunnah*,**
- c) Melaksanakan *towaf* saat sedang beribadah *haji*.**

2) ***Hadats Besar***, adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang dapat disucikan dengan mandi *junub* atau mandi besar.

- **Sebab-sebab hadats besar :**
 - a) ***Keluar mani***, baik karena mimpi atau hal yang lain bagi laki-laki,
 - b) ***Haid, (menstruasi)*** bagi perempuan,
 - c) ***Melahirkan***, yaitu darah yang keluar saat seorang perempuan melahirkan,
 - d) ***Nifas***, yaitu darah yang keluar setelah seorang perempuan melahirkan,
 - e) ***Jima***, Melakukan hubungan suami istri,
 - f) ***Meninggal dunia*** kecuali bagi orang yang syahid.

b. Thoharoh (bersuci) dari *Najis*

- ❖ ***Najis* adalah kotoran yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah.**
- ❖ ***Najis* terbagi menjadi *tiga* yaitu :**
 - 1. *Najis Mukhoffafah*,**
 - 2. *Najis Mutawasitoh*, dan**
 - 3. *Najis Mugholladzoh*.**

1) *Najis Mukhoffafah (ringan),*

- **Contoh air kencing bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu,**
- **Cara mensucikannya cukup dengan memercikkan air pada benda atau tempat yang terkena najis tersebut.**

2. **Najis *Mutawassitoh* (sedang),**

tebagi dua :

a. *Hukmiyyah*, adalah najis yang diyakini ada tapi tidak nyata wujudnya.

➤ Cara mensucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda atau tempat yang terkena najis.

b. *'Ainiyyah*, adalah najis yang tampak wujudnya dan bisa diketahui melalui bau maupun rasanya.

➤ Cara mensucikannya dengan menghilangkan wujud, rasa, warna, dan baunya menggunakan air suci.

➤ **Contoh *Najis Mutawasitoh* yaitu : *darah*, *nanah*, *bangkai binatang*, *air kencing*, *kotoran manusia*, *kotoran hewan*, dan lain sebagainya.**

3) *Najis Mugholladzoh* (berat)

- Cara mensucikannya secara bertahap yaitu dengan membasuh sebanyak tujuh kali, satu kali diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah yang suci.
- **Contoh** *Najis Mugholladzoh*, terdapat pada anjing dan babi, seperti : *air liur, daging, tulang, darah, air kencing, bulu, kuku, dan kotorannya*.

B. Tata Cara Bersuci

1. Bersuci Dengan Mandi Wajib

- Adalah mengalirkan air suci ke seluruh tubuh secara merata.
- Tujuan menghilangkan hadats besar,
- Disebut mandi *junub* atau *janabah*.
- *Rukun* ada dua yaitu *niat* dan membasuh atau meratakan air ke seluruh tubuh.

Tata Cara Mandi Besar Sbb :

a. *Niat mandi* untuk menghilangkan hadats besar. Niat dapat dilafalkan atau dibaca dalam hati.

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Aku berniat mandi untuk menghilangkan hadats besar fardu karena Allah Ta'ala*”.

- a. *Menghilangkan najis* dari badan**
- b. *Mengalirkan air* ke seluruh anggota tubuh mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki**

Sunnah mandi wajib :

- a. Membaca *basmallah* dan ber-*wudhu* sebelum memulai mandi**
- b. Mendahulukan anggota tubuh yang kanan daripada yang kiri**
- c. Menggosokkan anggota badan dengan sabun atau alat lain yang dapat membersihkan tubuh.**

Mandi Sunnah

- ❖ **Mandi Sunnah dilakukan sebelum :**
 - 1. Sholat Jum'at ;**
 - 2. Sholat Idul Fitri ;**
 - 3. Idul Adha ;**
 - 4. Sholat Gerhana Dan *Istisqo'* ;**
 - 5. Sesudah Sadar Dari Pingsan Atau Sembuh Dari Gila ;**
 - 6. Memandikan Jenazah ;**
 - 7. Mau Masuk Kota Mekkah.**



Bersuci dengan Ber-Wudhu

- ❑ ***Wudhu* berarti membersihkan.** Yaitu cara bersuci untuk menghilangkan hadats kecil sebelum melakukan ibadah sholat, thowaf, membaca Al-Qur'an.
- ❑ **Ketentuan Ber-wudhu**
 - 1) **Syarat-syarat *wudhu*, yaitu :**
 1. **Air yang suci dan mensucikan,**
 2. **Membasuh semua anggota wudhu,**
 3. **Hendaknya memahami ketentuan wudhu dengan baik.**

Rukun wudhu :

- 1. Niat,**
- 2. Membasuh muka,**
- 3. Membasuh kedua tangan hingga siku,**
- 4. Mengusap sebagian kepala,**
- 5. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki**
- 6. Serta tertib.**

Sunnah - sunnah *Wudhu*

Terdapat Tiga Bagian Yaitu :

1. Sunnah Sebelum Ber-*wudhu*, Yaitu :

- a. Membaca *basmallah*,**
- b. Mencuci telapak tangan sampai pergelangan,**
- c. Berkumur- kumur serta *istinsyaq* (memasukkan air ke dalam hidung) dan**
- d. *Istinsyar* (mengeluarkan air dari hidung)**

2. Sunnah Saat Ber-*wudhu* :

- a. Menyapu kedua telinga,**
- b. Menyela-nyela jenggot yang tebal,**
- c. Menyela-nyela jari tangan dan jari kaki,**
- d. Mengusap dan membasuh anggota *wudhu* sebanyak tiga kali,**
- e. Mendahulukan anggota *wudhu* bagian kanan,**
- f. Tidak menyela rukun *wudhu* dengan pekerjaan lain serta melebihkan batas anggota yang dibasuh atau diusap**

Sunnah Setelah Ber-wudhu :

- Berdoa dan melaksanakan sholat sunnah wudhu (sholat syukrul wudhu)

□ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ
الْتَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Aku bersaksi bahwasanya tiada sesembahan yang benar kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku hamba yang bertaubat dan jadikanlah aku sebagai orang yang bersuci.

4. Yang Membatalkan *Wudhu* :

- 1) **Keluar sesuatu dari dua jalan/lubang yaitu *qubul* dan *dubur***
- 2) **Hilang akal seperti mabuk, gila, pingsan, dan tidur**
- 3) **Bersentuhan kulit dengan lawan jenis yang bukan mahrom tanpa ada batas yang menghalanginya**
- 4) **Menyentuh kemaluan (*qubul* atau *dubur*) dengan telapak tangan**

B. Tata Cara Ber-wudhu

- 1) **Niat ber-wudhu untuk menghilangkan hadas kecil**

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرُفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْنَغَ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat berwudu untuk menghilangkan hadas kecil karena Allah."

- 2) **Mencuci kedua telapak tangan sampai pergelangan ntangan dengan membaca *basmallah*. Ketika mencuci telapak tangan diimulai dari tangan kanan serta menyela-nyela jari tangan.**
- 3) **Berkumur-kumur**
- 4) **Membersihkan hidung dengan cara *istinsyaq* (memasukkan air ke dalam hidung) dan *istinsyar* (mengeluarkan air dari hidung)**
- 5) **Membasuh muka**
- 6) **Membasuh kedua tangan sampai siku**
- 7) **Mengusap sebagian kepala atau seluruh kepala**
- 8) **Mengusap kedua telinga**
- 9) **Membasuh kedua kaki sampai mata kaki**
- 10) **Berdoa setelah *wudhu*. Doa setelah *wudhu* sebagai berikut.**

KETENTUAN BERSUCI Mencakup :

- 1. Pengertian Bersuci**
- 2. Perintah Bersuci Sesuai Syariat Islam**
- 3. Macam-macam Kegiatan Bersuci**

TATA CARA BERSUCI Meliputi :

- 1. Bersuci dengan Wudu'**
- 2. Bersuci dengan Tayammum**
- 3. Bersuci dengan Mandi Besar**

KATA KUNCI

- ❖ *Thoharoh (bersuci)*
- ❖ *Hadats*
- ❖ *Najis*
- ❖ *Wudhu*
- ❖ *Tayammum*
- ❖ *Mandi Besar*

Bertayamum Beserta Dalilnya

□ **dalil tentang bertayamum dijelaskan dalam Al Quran:**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرِبُوا الصَّلَاةَ وَإِنْتُمْ سُكَارَى حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ
وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَابِطِ أَوْ لَمْسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا
صَعِيدًا طَيْبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيْكُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا

□ **Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendekati shalat, sedangkan kamu dalam keadaan mabuk sampai kamu sadar akan apa yang kamu ucapkan dan jangan (pula menghampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub, kecuali sekadar berlalu (saja) sehingga kamu mandi (junub). Jika kamu sakit, sedang dalam perjalanan, salah seorang di antara kamu kembali dari tempat buang air, atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapati air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci). Usaplah wajah dan tanganmu (dengan debu itu). Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun (QS Al-Nisa: 43).**

Sebab dan Tata Cara Bertayamum



1. **Ketiadaan air,**
2. **Jauhnya air,**
3. **Sulitnya menggunakan air, baik secara kasat mata maupun secara syara'. Sulit secara *kasat mata* contohnya airnya dekat, tetapi tidak bisa dijangkau karena ada musuh, karena binatang buas, karena dipenjara, dan seterusnya. Sementara sulit menggunakan air *secara syara'* misalnya karena khawatir akan datang penyakit, takut penyakitnya semakin kambuh, atau takut lama sembuhnya.**
4. **Kondisi sangat dingin. Artinya, jika menggunakan air, kita akan kedinginan karena tidak ada sesuatu yang dapat mengembalikan kehangatan tubuh.**

نَوَيْتُ الْيَمِّمَ لِاسْتِبَاْحَةِ الصَّلَاةِ لِلَّهِ تَعَالَى

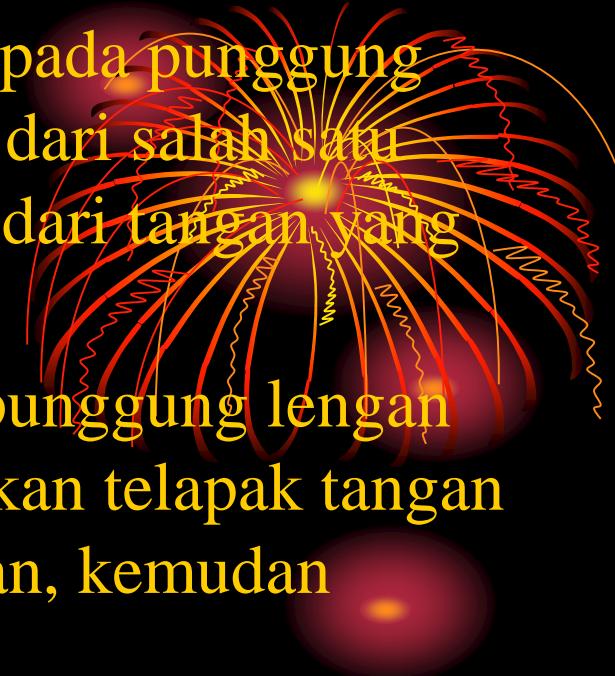
•
*Artinya: aku berniat
tayamum agar
diperbolehkan shalat
karena Allah.*

Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan Pada Saat Bertayamum.

1. **Tayamum harus dilakukan setelah masuk waktu shalat.**
2. **Jika alasannya ketiadaan air, maka ketiadaan itu harus dibuktikan setelah melakukan pencarian dan pencarian itu dikerjakan setelah masuk waktu.**
3. **Tanah yang dipergunakan harus yang bersih, lembut, dan berdebu. Artinya, tidak basah, tidak bercampur tepung, kapur, batu, dan kotoran lainnya.**
4. **Tayamum hanya sebagai pengganti wudhu dan mandi besar, bukan pengganti menghilangkan najis. Artinya, sebelum bertayamum, najis harus dihilangkan terlebih dahulu.**
5. **Tayamum hanya bisa dipergunakan untuk satu kali shalat fardhu. Berbeda halnya jika usai shalat fardhu dilanjutkan dengan shalat sunat, shalat jenazah, atau membaca Al-Quran. Maka rangkaian ibadah itu boleh dengan satu kali tayamum.**
6. **Tayamum berbeda dengan wudhu. Jika wudhu setidaknya ada enam rukun, maka tayamum hanya memiliki empat rukun: (1) niat dalam hati, (2) mengusap wajah, (3) mengusap kedua tangan, (4) tertib.**

Tata Caranya Adalah Sbb:

1. Siapkan tanah berdebu atau debu yang bersih.
2. Dalam keadaan menghadap kiblat, ucapkan basmalah lalu letakkan kedua telapak tangan pada debu dengan posisi jari-jari tangan dirapatkan.
3. Lalu usapkan kedua telapak tangan pada seluruh wajah disertai dengan niat dalam hati, salah satunya dengan redaksi niat berikut: *نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ لِلَّهِ تَعَالَى*
Artinya: Aku berniat tayamum agar diperbolehkan shalat karena Allah.
4. Letakkan kembali telapak tangan pada debu. Kali ini jari-jari direnggangkan serta cincin yang ada pada jari (jika ada) dilepaskan sementara.

- 
5. Kemudian tempelkan telapak tangan kiri pada punggung tangan kanan, sekiranya ujung-ujung jari dari salah satu tangan tidak melebihi ujung jari telunjuk dari tangan yang lain.
 6. Dari situ usapkan telapak tangan kiri ke punggung lengan kanan sampai ke bagian siku. Lalu, balikkan telapak tangan kiri tersebut ke bagian dalam lengan kanan, kemudian usapkan hingga ke bagian pergelangan.
 7. Sekarang, usapkan bagian dalam jempol kiri ke bagian punggung jempol kanan. Selanjutnya, lakukan hal yang sama pada tangan kiri.
 8. Terakhir, pertemukan kedua telapak tangan dan usap-usapkan di antara jari-jarinya.
 9. Sebagaimana setelah wudhu, setelah tayamum juga dianjurkan oleh sebagian ulama untuk membaca doa bersuci seperti halnya doa berikut ini.

**TERIMA KASIH
MATUR SUWUN**

كَبِيرٌ
شُكْرٌ

